

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school* SMAIT Insantama, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program-program keasramaan dapat dijadikan sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan menghafal, membentuk keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk menghafal Qur'an secara maksimal, pengembangan diri terhadap bahasa arab yang dapat menambah *softskill* peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing dan pemahaman, memperkuat *skill* peserta didik dalam aspek keagamaan sebagai bekal nantinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Program penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan terdiri atas 3 program, yaitu program tahfidz, program ta'lim dan program training bulanan. Program tahfidz berorientasi pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, program ta'lim berorientasi pada peningkatan kemampuan dan pengembangan diri peserta didik terhadap bahasa arab, sementara program training bulanan berorientasi pada peningkatan pemahaman dan skill peserta didik. Keseluruhan program ini dirancang untuk selama 3 tahun sesuai dengan lama studi peserta didik.

Proses penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan, yaitu program tahfidz, program ta'lim dan program training bulanan memiliki langkah-langkah pembelajaran berbeda-beda. Program tahfidz dalam pelaksanaannya menggunakan metode TES, yang menerapkan 6 langkah pembelajaran. Program ta'lim memiliki metode pembelajaran yang berbeda, pembelajaran bahasa arab buku akhlak lil banat menerapkan 5 langkah pembelajaran, sedangkan teori nahwu menerapkan 4 langkah pembelajaran. Sementara program training bulanan dalam proses pelaksanaan dibuat seperti acara *workshop* yang menerapkan 4 langkah kegiatan. Keseluruhan program dirancang secara sistematis.

Perilaku keagamaan siswa di SMAIT Insantama memiliki beberapa adab yaitu, adab berbicara, adab berpakaian dan adab pergaulan. Implementasi dari

semua adab ini adalah untuk menjaga hati dan nafsu peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa malu pada diri mereka masing-masing. Adab ini diterapkan untuk menjadi benteng atau tembok peserta didik dalam berperilaku. Adab siswa tersebut menjadi identitas lembaga sebagai cerminan keberhasilan program penguatan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school* SMAIT Insantama dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan keasramaan. Namun, dengan segala keterbatasan penulis dalam penelitian, khususnya dalam metode penelitian, pengumpulan data dan analisis, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi pihak Boarding School, diharapkan bagi pihak boarding school untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan terkait kegiatan keasramaan sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam dan juga program-program yang ada harus tetap dipertahankan terutama untuk meningkatkan, mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik, adanya hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan gagasan baru, inspirasi, dan juga sebagai batu loncatan untuk Lembaga Pendidikan lainnya tidak hanya SMAIT Insantama saja dalam meningkatkan penguatan Pendidikan Agama Islam peserta didik melalui kegiatan keasramaan. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dalam menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di *boarding school*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang penguatan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan keasramaan di boarding school SMAIT Insantama ini dapat dijadikan referensi dan peneliti memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya untuk diteliti agar dapat melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.